

TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA KONTEMPORER: ANTARA TRADISI DAN INOVASI**Ahmad Taufiki**

Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Email: ibnukamil012@gmail.com**ABSTRACT**

Islamic education in Indonesia has experienced significant development, particularly in contemporary times. Its history began with the arrival of Islam in Indonesia in the 13th century, followed by the establishment of Islamic boarding schools (pesantren) as centers of religious education. Islamic education continued to develop despite facing significant challenges during the Dutch colonial period, which limited access to religious education for Muslims. After independence, Islamic education was integrated into the national education system through government policy, and in the contemporary era, Islamic education continues to transform with the implementation of the 2013 Curriculum, which combines religious education with general education. However, significant challenges remain, such as the disparity in education quality between urban and rural areas, limited teaching staff, and adaptation to technology and globalization.

Keywords: *Transformation, Islamic Education, Tradition, and Innovation.*

ABSTRAK

Pendidikan Islam di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan, terutama pada masa kontemporer. Sejarahanya bermula dari kedatangan Islam di Indonesia pada abad ke-13 yang diikuti dengan pendirian pesantren sebagai pusat pendidikan agama. Pendidikan Islam terus berkembang meskipun menghadapi tantangan besar pada masa kolonialisme Belanda, yang membatasi akses pendidikan agama bagi umat Islam. Setelah kemerdekaan, pendidikan Islam diintegrasikan dengan sistem pendidikan nasional melalui kebijakan pemerintah, dan pada era kontemporer, pendidikan Islam terus bertransformasi dengan adanya penerapan Kurikulum 2013 yang menggabungkan pendidikan agama dengan pendidikan umum. Namun, tantangan besar masih ada, seperti kesenjangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, keterbatasan tenaga pengajar, serta adaptasi terhadap teknologi dan globalisasi.

Kata kunci: *Transfromasi, Pendidikan Islam, Tradisi, dan Inovasi.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam, sebagai suatu sistem yang telah berakar kuat dalam sejarah peradaban manusia, mengemban misi fundamental untuk membentuk individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (*al-insan al-kamil*). Namun, di era kontemporer yang ditandai oleh disrupsi teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang cepat, pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan sekaligus peluang yang signifikan. Dinamika ini menuntut adanya proses transformasi yang bijak dan berkelanjutan untuk menjaga relevansi dan efektivitas pendidikan Islam dalam menjawab kebutuhan zaman.

Tegangan utama dalam wacana transformasi ini sering kali terletak pada dikotomi antara tradisi dan inovasi. Di satu sisi, tradisi mewakili warisan intelektual, metodologi, dan nilai-nilai luhur yang telah teruji oleh waktu, berfungsi sebagai kompas moral dan identitas. Di sisi lain, inovasi menjadi keniscayaan mutlak untuk mengadopsi pendekatan, kurikulum, dan teknologi baru yang relevan dengan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, literasi digital, dan kolaborasi. (Sofwan Jamil, 2021)

Permasalahan yang muncul bukanlah tentang memilih salah satu dari keduanya, melainkan bagaimana menciptakan sinergi antara tradisi yang kaya akan nilai dan inovasi yang adaptif terhadap realitas modern. Isu-isu kontemporer seperti tantangan globalisasi, kualitas sumber daya manusia, metode pembelajaran yang belum inovatif, dan potensi radikalisme menuntut pendekatan yang matang. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk mengelaborasi bagaimana pendidikan Islam dapat menjalankan peran transformatifnya dengan tetap berpijak pada landasan teologis yang kokoh sambil membuka diri terhadap pembaharuan metodologis dan struktural.

B. METODE

Jurnal ini menggunakan studi literatur melalui analisis dokumen, jurnal ilmiah, buku referensi, dan hasil Penelitian Terkait Transfromasi

Pendidikan Islam di Era Kontemporer: Antara Tradisi, dan Inovasi. Proses analisis dilakukan melalui teknik content analysis untuk menelaah konsep, pendekatan, dan hasil temuan penelitian terdahulu, kemudian disintesis untuk menghasilkan perspektif teoretis serta implikasi praktis dalam pembelajaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Pendidikan Agama Islam Dari Sejarah MasaLalu & Dari Era Kolonial Ke Masa Kini

Bagi Afief Furchan, di masa depan tampaknya pendidikan Islam masih harus melakukan perubahan-perubahan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan tantangan yang dihadapinya. Tantangan yang paling nyata di depan mata adalah globalisasi sebagai akibat kemajuan iptek, terutama kemajuan di bidang telekomunikasi. Di bidang ekonomi, globalisasi memunculkan pakta-pakta kawasan perdagangan bebas, seperti AFTA (2003) dan APEC (2020). Di bidang informasi, kemajuan teknologi komunikasi telah menyebabkan akses informasi dari seluruh dunia (terutama melalui internet) semakin terbuka.

Pertanyaan yang harus dijawab oleh pendidikan Islam di masa depan menurut Arief adalah bagaimana mendidik generasi muda Islam agar mereka dapat menjadi orang modern di zamannya tetapi tetap memiliki rasa keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Bagaimana rasa keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia itu tidak dipertentangkan dengan kemodernan. Dalam hal ini, sejarah telah menunjukkan bahwa umat Islam di Indonesia mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan perubahan. Dalam hal ini, kalangan pendidik muslim di Indonesia harus tetap mengusahakan penyamaan mutu pendidikan di madrasah dengan di sekolah umum. Pandangan yang selama ini cenderung untuk tidak memasukkan sekolah umum sebagai lembaga pendidikan Islam harus diubah. Usaha meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah

umum perlu ditingkatkan dengan mendesain kurikulum pendidikan agama Islam yang memungkinkan dalam jam pelajaran yang tersedia.

Arief Furchan menilai bahwa madrasah yang sampai saat ini jumlahnya ribuan di seluruh Indonesia, masih tetap menjadi tumpuan dan harapan umat Islam yang menginginkan anak-anaknya menguasai ilmu dunia dan ilmu akhirat sekaligus yang belum tentu bisa diberikan oleh sekolah umum. Namun kenyataannya, madrasah kalah bersaing dalam bidang kualitas pendidikan dengan sekolah umum. Banyak faktor yang menyebabkan kekalahan dalam persaingan ini, salah satunya adalah pengelolaan pelaksanaan kurikulum. (Arief furchan, 2004)

Kurikulum untuk madrasah di seluruh Indonesia adalah sama. Namun ada madrasah yang dapat menghasilkan lulusan yang bermutu dan ada yang tidak dapat menghasilkannya. Ada madrasah yang diminati banyak masyarakat dan ada pula yang tidak laku. Perbedaan ini disebabkan bukan hanya karena perbedaan kurikulumnya saja, melainkan karena perbedaan pelaksanaan kurikulum tersebut. Ada madrasah yang melaksanakan kurikulum dengan baik sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan menjadi madrasah favorit, dan ada pula madrasah yang kurang begitu baik pelaksanaan kurikulumnya sehingga lulusannya kurang bermutu dan madrasahnyanya tidak diminati masyarakat. Menjadi tugas dan tanggungjawab kepala madrasah sebagai nahkoda madrasah yang bersangkutan untuk mengembangkan kurikulum madrasah yang ia pimpin sehingga madrasahnyanya benar-benar dapat memenuhi harapan masyarakat.

Apabila bertanya kepada kepala madrasah, apa yang menjadi prasyarat (kunci) utama agar madrasah mereka dapat menjadi madrasah unggulan, maka jawaban besarnya adalah dana yang cukup dan fasilitas yang baik. Dengan adanya dana yang cukup dan fasilitas yang baik, maka secara otomatis akan memudahkan kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dan madrasahnyanya. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di beberapa sekolah yang efektif, Arief

Furchan melihat bahwa kunci utamanya adalah kepemimpinan kepala sekolah/madrasah yang efektif. Dalam hal ini, dana termasuk dalam kategori peluang. Artinya, dana untuk pengembangan kurikulum madrasah menjadi berprestasi itu tersedia, baik di pemerintah maupun di masyarakat. Madrasah tinggal mengambilnya saja.

Persoalannya adalah bagaimana cara mengambil dana tersebut? Untuk mengambil dana dari pemerintah diperlukan proposal yang meyakinkan pemerintah bahwa dana yang akan diberikan kepada madrasah tidak akan siasia (benar-benar dapat membantu madrasah tersebut menjadi madrasah unggulan). Demikian pula dana yang ada di masyarakat. Hanya saja, masyarakat biasanya lebih tertarik pada bukti nyata daripada proposal yang belum tentu menjadi nyata.

Lebih lanjut Arief Furchan menegaskan bahwa dari beberapa faktor pendukung transformasi pendidikan Islam, ciri dan faktor yang merupakan kunci utama adalah kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan menimbulkan faktor pendukung lainnya yang ujung akhirnya adalah peningkatan prestasi madrasah yang dipimpinnya. Kepala sekolah yang efektif akan dapat memotivasi stafnya (guru dan non guru) untuk berprestasi dan bekerja dengan semangat yang tinggi. Ia juga akan dapat membina hubungan yang baik dengan orang tua dan masyarakat sekitar demi kemajuan madrasah. Motivasi berprestasi dan semangat kerja tinggi staf madrasah ini akan menghasilkan kualitas layanan pendidikan yang lebih baik yang kemudian menghasilkan siswa yang berprestasi baik. Prestasi siswa yang baik akan menimbulkan kepercayaan masyarakat yang percaya akan kualitas pendidikan di madrasah tersebut.

Masyarakat yang percaya akan kualitas madrasah tersebut tidak akan keberatan apabila mereka diminta membayar dana pendidikan lebih banyak. Jadi, transformasi pengembangan madrasah tradisional menjadi madrasah berprestasi harus dimulai dengan mengembangkan faktor kuncinya, yaitu sumber daya manusia yang meliputi kepala madrasah,

guru-guru, staf administrasi, pengurus yayasan/BP3, dan pejabat Kankemenag dan Kanwil Kementerian Agama yang mengurus madrasah. Dalam hal ini, *the man behind the gun* lebih menentukan dari pada *the gun*-nya. (Arief furchan, 2004)

Transformasi Pendidikan Islam Dari Era Kolonial Ke Masa Kini

Pendidikan agama Islam di Indodnesia telah mengalami transformasi yang signifikan sejak masa kolonial hingga masa kini (Mahbubi, 2013). Perubahan tersebut tidak hanya mencakup perubahan dalam sistem pendidikan, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial, politik, dan budaya yang berlangsung di Indonesia. Transformasi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal, termasuk kebijakan pemerintah kolonial, perjuangan kemerdekaan, serta perkembangan dalam sistem pendidikan nasional pascakemerdekaan.

Pada masa kolonial, pendidikan agama Islam di Indonesia mengalami pembatasan yang cukup ketat oleh pemerintah kolonial Belanda. Kolonialisme Belanda menerapkan sistem pendidikan yang lebih berorientasi pada kepentingan ekonomi dan politik kolonial. Pendidikan yang diberikan oleh pemerintah kolonial, terutama di sekolah-sekolah yang dikelola oleh Belanda, hampir sepenuhnya berbasis pada ajaran Barat dan tidak mencakup pendidikan agama Islam. Hal ini dilakukan untuk menjaga kontrol politik dan mencegah penyebaran ide-ide perlawanan yang seringkali muncul dari kelompok-kelompok agama, terutama Islam. (Asrori, t.t. 2024)

Pendidikan Islam di Era Kontemporer

Dalam kamus bahasa Indonesia kata pendidikan merupakan kata jadian yang berasal kata didik yang diberi awalan pe-dan akhiran -an yang berarti proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia. Pendidikan adalah memberdayakan, menumbuhkan, mengembangkan manusia menuju kedewasaan, baik secara emosional, spiritual, dan intelektual sehingga bisa menjalankan fungsi kemanusiaan sebagai Abdullah (hamba Allah) di

hadapan Khaliq-nya. Tujuan pendidikan dalam islam mempunyai arah yang jelas yaitu menjadikan pribadi muslim yang mengenal Allah sebagai pencipta (Khaliq) yang mempunyai tugas untuk senantiasa beribadah, mempunyai kualifikasi sebagai khalifah manusia yang berkualitas dan amanah menjalankan tugas kekhalifahannya sehingga terwujud sebagai insan kamil karena terintegrasinya aspek ilahiyyah, Insaniyyah dan Kauniyyah dalam dirinya (Rusmin B., 2017). Pendidikan islam merupakan unsur terpenting bagi manusia untuk meningkatkan kadar keimanannya terhadap Allah SWT, karena orang semakin banyak mengerti tentang dasar-dasar Ilmu pendidikan Islam maka kemungkinan besar mereka akan lebih tahu dan lebih mengerti akan terciptanya seorang hamba yang beriman(Hidayah, 2023). Pendidikan dasar Islam merupakan proses pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai keislaman sejak usia dini, mencakup dimensi spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Dalam pandangan Islam, pendidikan tidak hanya terbatas pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan kepribadian yang seimbang antara dunia dan akhirat. Pendidikan Islam kontemporer adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi anak didik berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam padamasa sekarang. Tujuan Pendidikan Islam Kontemporer harus sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang sesuai dengan UU Sisdiknas 2003 Pasal 1 Ayat 2 yakni pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman(Sahiba, 2022). Pendekatan pendidikan dasar Islam mengintegrasikan antara pendidikan formal dan non-formal, dengan peran aktif dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kurikulum yang digunakan harus adaptif terhadap perkembangan zaman, namun tetap berlandaskan ajaran Islam. Dalam praktiknya, pendidikan Islam kontemporer mengadopsi pendekatan

yang holistik dan adaptif(Yuli & Izhar Musyafa, 2024). Hal ini mencakup, (1) Integrasi Kurikulum, menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum dalam satu kesatuan kurikulum untuk menciptakan keseimbangan antara aspek spiritual dan intelektual, (2) Pengembangan Karakter, menekankan pada pembentukan akhlak mulia dan moralitas tinggi sebagai bagian integral dari proses pendidikan, (3) Metodologi Inovatif, menggunakan metode pengajaran yang adaptif dan kontekstual, seperti diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek, untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Dengan demikian, pendidikan dasar Islam tidak hanya mencetak individu yang unggul dalam bidang intelektual, tetapi juga berkarakter Islami yang siap menghadapi tantangan globalisasi dengan tetap menjaga nilai-nilai moral dan sosial yang luhur. Pendidikan dasar Islam mencakup pengajaran nilai-nilai agama sejak dini, termasuk akhlak, ibadah, dan muamalah.(Zahro, 2024).

Tradisi Masyarakat Indonesia Sebelum Mengenal Tulisan

Kehidupan masyarakat Indonesia sebelum mengenal tulisan dikenal dengan zaman prasejarah. Pada zaman ini cara untuk mentransfer kebudayaan kepada generasi selanjutnya lewat lisan saja. Ada beberapa cara untuk mewariskan masa lalu, antara lain:

1. Melalui Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat kecil yang bersinggungan pertama kali dalam kehidupan seseorang. Disinilah terjadi proses pengasahan kemampuan berkomunikasi. Lewat keluarga diperkenalkan dengan unsur-unsur utaa kebudayaannya. Ada dua cara sosialisasi dalam keluarga pada masyarakat sebelum mengenal tulisan, yakni: a. Adat Istiadat b. Cerita Dongeng

2. Melalui Masyarakat

Masyarakat adalah sekumplan individu yang memiliki kesamaan budaya, wilayah identitas, dan berinteraksi dalam suatu hubungan social yang terstruktur. Proses pewarisan budaya dalam masyarakat

melalui adat istiadat, pertunjukan hiburan, dan kepercayaan masyarakat.

Masyarakat mewariskan masa lalunya melalui:

- Tradisi dan adat istiadat (nilai, norma yang mengatur perilaku dan hubungan antar individu dalam kelompok).
 - Adat istiadat yang berkembang di suatu masyarakat harus dipatuhi oleh anggota masyarakat di daerah tersebut. Adat istiadat sebagai sarana mewariskan masa lalu terkadang yang disampaikan tidak sama persis dengan yang terjadi di masa lalu tetapi mengalami berbagai perubahan sesuai perkembangan zaman. Masa lalu sebagai dasar untuk terus dikembangkan dan diperbaharui.
- Nasihat dari para leluhur, dilestarikan dengan cara menjaga nasihat tersebut melalui ingatan kolektif anggota masyarakat dan kemudian disampaikan secara lisan turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya.
- Peranan orang yang dituakan (pemimpin kelompok yang memiliki kemampuan lebih dalam menaklukkan alam) dalam masyarakat.
 - Contoh:
 - Adanya keyakinan bahwa roh-roh harus dijaga, disembah, dan diberikan apa yang disukainya dalam bentuk sesaji.
 - Pemimpin kelompok menyampaikan secara lisan sebuah ajaran yang harus ditaati oleh anggota kelompoknya.
- Membuat suatu peringatan kepada semua anggota kelompok masyarakat berupa lukisan serta perkakas sebagai alat bantu hidup serta bangunan tugu atau makam. Semuanya itu dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya hanya dengan melihatnya. Contoh:
 - Benda-benda (kapak lonjong) dan berbagai peninggalan manusia purba dapat menggambarkan keadaan zaman masyarakat penggunaanya.

- Kepercayaan terhadap roh-roh serta arwah nenek moyang dapat termasuk sejarah lisan sebab meninggalkan bukti sejarah berupa benda-benda dan bangunan yang mereka buat. (badrika | wavan, 2006)

Inovasi Pendidikan Islam di Era Kontemporer

Inovasi menjadi hal yang penting karena berkaitan dengan identitas dan kualitas diri instansi masing-masing yang menjadi indikator utama penilaian masyarakat (Wiranata et al., 2021). Kata "inovasi" berasal dari bahasa Inggris, yang berarti perbuahan dan pembaharuan. Perubahan baru, yang berbeda atau berbeda dari yang sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan direncanakan disebut inovasi. Secara terminologis Inovasi pendidikan adalah gagasan yang dianggap baru baik berupa ide ataupun barang yang dirasakan oleh seorang atau beberapa orang, individu atau kelompok berupa penemuan hal yang baru yang ditemukan untuk mencapai tujuan dan memecahkan masalah pendidikan. Inovasi merupakan peningkatan yang bersifat sebagian atau pragmatis. Perubahan adalah sesuatu yang mempunyai arti yang sangat luas, tidak selalu berarti peningkatan bisa juga kemunduran. Sedangkan Pembaruan adalah peningkatan secara umum yang berkelanjutan. Sehingga Inovasi dapat dipahami sebagai pembaruan baik ide, gagasan, barang, benda maupun tindakan untuk mencapai tujuan ke arah yang lebih baik (L. Rahmawati et al., 2020). Inovasi berbeda dengan modernisasi, meskipun keduanya samasama merupakan perubahan sosial. Kalau inovasi merupakan suatu hal baru untuk pribadi atau kelompok, sedangkan modernisasi merupakan proses perubahan dari hal yang sebelumnya tidak maju menjadi lebih maju (Syafaruddin, 2012). Sebagaimana diketahui munculnya inovasi dan modernisasi tidak terlepas dari perkembangan zaman Inovasi dalam dunia pendidikan dapat meliputi produk dan sistem (Rusdiana A, 2014). Inovasi berkaitan erat dengan sistem, karena sistem merupakan kumpulan dari komponen atau unsur yang secara teratur saling terkait sehingga

menciptakan satu kesatuan utuh untuk membentuk suatu totalitas. Sistem pendidikan pada umumnya meliputi beberapa komponen seperti siswa, materi, tujuan, lingkungan, sumber belajar, metode, alat atau media, dan proses pembelajaran (L. Rahmawati et al., 2020). Beberapa pendidik mengungkapkan kekhawatiran bahwa terlalu banyak inovasi dapat menggerus nilai-nilai tradisional, sedangkan yang lain menekankan perlunya inovasi untuk menjaga relevansi pendidikan Islam di mata generasi muda (Jamil, 2021). Beberapa inovasi Pendidikan dasar islam di Era kontemporer ini seperti (Akbar et al., 2025): (1) Menggunakan bantuan teknologi, melalui kursus online atau program jeda jauh, sistem pendidikan Islam kini dapat menjangkau lebih banyak orang, termasuk mereka yang tidak memiliki kemampuan finansial atau berada pada wilayah terpencil, (2) Globalisasi memungkinkan teknologi mirip kelas online, perangkat lunak ponsel, serta platform e-learning buat membantu lebih banyak orang belajar Islam, terutama pada negara berkembang atau wilayah terpencil, (3) Pendidikan Islam memiliki kemampuan untuk membangun program pendidikan yang tak hanya berfokus di akademik namun pula membangun karakter peserta didik, mirip etika sosial, toleransi, serta kejujuran, yang semakin krusial di global yang pluralistik pada seluruh dunia (Wulandari, 2020).

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari transformasi pendidikan Islam di era kontemporer adalah perlunya **penyeimbangan strategis antara tradisi dan inovasi**, di mana inovasi teknologi dan metode baru (seperti AI dan pembelajaran digital) diintegrasikan untuk menjawab tantangan zaman, sementara inti ajaran Islam dan pembentukan karakter tetap menjadi fondasi utama, dengan tujuan mencetak Muslim yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan adaptif terhadap perubahan global. Transformasi ini bukan pembuangan tradisi, melainkan **penguatan relevansi** ajaran Islam melalui dialog kontekstual dengan budaya dan perkembangan IPTEK, memastikan identitas Islam tetap kokoh sambil mempersiapkan generasi menghadapi masa depan yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. K., Harahap, A. C., Hilfaziah, P., Sinaga, A., Pendidikan, S., Islam, A., Muhammadiyah, U., Utara, S., History, A., & License, I. (2025). TANTANGAN DAN INOVASI PENDIDIKAN ISLAM. Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah, 13(2)
- Asrori, A. musthofa. (t.t.). Kiprah Perempuan Pesantren dari Era Kolonial, Pasca-Kolonial hingga Milenial. NU Online. Diambil 14 November 2024, dari <https://www.nu.or.id/nasional/kiprah-perempuan-pesantren-dari-era-kolonial-pasca-kolonial-hingga-milenial-hicYO>
- Badrika I Wawan. 2006. Sejarah untuk SMA Kelas X. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Furchan, Arief. Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia: Anatomi Keberadaan Madrasah dan PTAI. Yogyakarta: Gama Media, 2004
- Jamil, S. (2021). Tradisi Dan Inovasi Dalam Pendidikan Islam: Menjaga Identitas Di Zaman Modern. Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 2(1), 90–93..

- Mahbubi, M. (2013). Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter. Pustaka ilmu
- Rahmawati, L., Mohamad, M., Subakti, F., & Nisak, Z. (2020). Inovasi Sistem Pendidikan Islam Pada Era Revolusi Industri 4.0 di Indonesia. Tarbawiyah, 04, 190–204. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i2.3037>
- Rusdiana A. Konsep Inovasi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia. 2014.
- Sofwan Jamil, Tradisi Dan Inovasi Dalam Pendidikan Islam: Menjaga Identitas Di Zaman Modern, Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Garut, Garut, Indonesia. 2021.
- Syafaruddin. Inovasi Pendidikan. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Wiranata, R. R. S., Maragustam, M., & Abrori, M. S. (2021). Filsafat Pragmatisme: Meninjau Ulang Inovasi Pendidikan Islam. Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, 9(1), 110–133. <https://doi.org/10.21274/taalum.2021.9.1.110-133>